

Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia dalam Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* dengan Australia

Bahjatul Murtasidin

Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung

Email: bmurtasidin@gmail.com

Abstrak

Dinamika hubungan diplomatik Indonesia - Australia yang di susul dengan defisit neraca perdagangan membuat Indonesia berinisiatif untuk memperkuat kemitraan ekonomi yang komprehensif. Hal ini juga selaras dengan salah satu prioritas kebijakan Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2014 – 2019, yaitu penguatan bidang ekonomi. Oleh karena itu, upaya diplomasi ekonomi Pemerintah RI dilakukan antara lain melalui fasilitasi perdagangan melalui perjanjian dagang dengan negara mitra. Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) merupakan skema perjanjian kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara, mengintegrasikan ekonomi baik bilateral, dan membentuk pondasi yang kokoh diberbagai area kerjasama. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional dengan metode analisis deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama IA-CEPA ini dijadikan sarana untuk memperkuat hubungan bilateral sekaligus upaya untuk mencapai kepentingan ekonomi agar tidak lagi mengalami defisit neraca dagangnya.

Kata Kunci: IA-CEPA, Ekonomi Politik, Kepentingan Indonesia.

Abstract

The dynamics of the diplomatic relations between Indonesia and Australia which was followed by a trade balance deficit prompted Indonesia to take the initiative to strengthen a comprehensive economic partnership. This is also in line with one of the policy priorities of the President and Vice President of the Republic of Indonesia for the 2014-2019 period, namely strengthening the economic sector. Therefore, the Government of Indonesia's economic diplomacy efforts are carried out through trade facilitation through trade agreements with partner countries. The Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) is a cooperation agreement scheme that aims to increase trade and investment between the two countries, integrate both bilateral economies, and form a solid foundation in various areas of cooperation. This research uses national interest theory with descriptive analysis method. The results of this study indicate that the IA-CEPA cooperation is used as a means to strengthen bilateral relations as well as efforts to achieve economic interests so that they no longer experience a trade balance deficit.

Keywords: IA-CEPA, Political Economy, Indonesian Interests.

PENDAHULUAN

Hubungan bilateral dalam kacamata politik internasional merupakan akibat dari kompleksitas kebutuhan negara. Hampir bisa dipastikan bahwa tidak ada negara yang sanggup untuk memenuhi sendiri kebutuhan negaranya. Konsekuensi dari realitas ini adalah meningkatnya hubungan kerjasama, baik secara bilateral maupun multilateral (Banyu Perwita dan Yanyan 2006). Salah satu bentuk contohnya adalah kerjasama Indonesia dengan Australia.

Dari perjalanan sejarah, Indonesia dan Australia memiliki hubungan bilateral yang relatif telah lama. Dimulai sejak awal berdirinya Indonesia, Australia adalah salah satu negara di dunia yang masuk dalam kelompok awal dalam mengakui kemerdekaan Indonesia (Lisbet 2015). Sejarah juga mencatat, sejak tahun 1945 juga hubungan bilateral kedua negara senantiasa diwarnai grafik turun naik akibat ragam persoalan yang terjadi. Akibatnya, hubungan bilateral kedua negara ini tergolong unik (Dugis 2017). Di satu sisi hubungannya menjanjikan berbagai dimensi peluang kerjasama, tetapi pada sisi lainya juga penuh dengan berbagai macam tantangan. Ada kalanya hubungan kedua negara ini begitu stabil lalu saling menjauh karena kegaduhan yang terjadi (Catley dan Dugis 1998), sehingga konsisi inipun di ibaratkan seperti *roller-coaster* (Dugis 2017).

Pertanyaannya kemudian adalah upaya apa (secara politis) yang dapat dilakukan oleh kedua belah pihak, terutama Indonesia untuk menata ulang kondisi hubungan bilateral pasca pada fase titik terendah dan berdampak pada kondisi neraca perdagangan yang mengalami defisit sejak hampir satu dekade terakhir. Kondisi ini berbanding terbalik dengan Australia yang justru *surplus* neraca perdagangannya dengan Indonesia. Oleh karena kondisi perdagangan yang tidak berimbang di atas, maka upaya peningkatan hubungan bilateral melalui kerjasama ekonomi menjadi hal yang wajar untuk dilakukan.

Tabel 1
Neraca Perdagangan Indonesia-Australia Tahun 2014-2019

(Nilai : Ribu US\$)									
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Trend(%) 14-18	Jan-Jan		Perub. (%) 19/18
							2018	2019	
TOTAL PERDAGANGAN	10.595.876,10	8.518.102,10	8.469.777,10	8.533.310,80	8.625.617,90	-4,01	688.323,90	610.139,60	-11,36
MIGAS	1.408.558,80	851.030,70	1.270.007,80	1.547.615,60	1.301.569,70	4,5	142.730,20	68.772,80	-51,82
NON MIGAS	9.187.317,30	7.667.071,40	7.199.769,30	6.985.695,30	7.324.048,10	-5,32	545.593,70	541.366,80	-0,77
EKSPOR	4.948.373,70	3.702.307,60	3.208.918,00	2.524.361,60	2.800.076,40	-14,12	205.474,50	180.187,30	-12,31
MIGAS	1.251.831,10	707.665,20	538.276,00	582.659,40	636.763,90	-14,33	21.733,40	13.501,90	-37,87
NON MIGAS	3.696.542,70	2.994.642,30	2.670.642,10	1.941.702,20	2.163.312,50	-13,97	183.741,10	166.685,50	-9,28
IMPOR	5.647.502,40	4.815.794,50	5.260.859,00	6.008.949,20	5.825.541,50	2,87	482.849,40	429.952,30	-10,96
MIGAS	156.727,70	143.365,40	731.731,80	964.956,20	664.805,80	61,55	120.996,80	55.270,90	-54,32
NON MIGAS	5.490.774,60	4.672.429,10	4.529.127,20	5.043.993,00	5.160.735,70	-0,47	361.852,60	374.681,40	3,55
NERACA PERDAGANGAN	-699.128,60	-	-	-	-	50,24	-	-	9,95
MIGAS	1.095.103,40	564.299,80	-193.455,80	-382.296,80	-28.041,90	-99,263,50	-99.263,50	-41.769,00	57,92
NON MIGAS	-1.794.232,00	-	-	-	-	17,83	-	-	-16,78
		1.677.786,70	1.858.485,20	3.102.290,80	2.997.423,20		178.111,50	207.995,90	

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan Tahun 2019

Jika berkaca pada tabel di atas, jelas menunjukkan bahwa terdapat kepincangan dalam praktik perdagangan internasional kedua negara. Adalah menjadi hal yang wajar atau bahkan sebuah keharusan untuk melakukan berbagai upaya peningkatan dalam sektor perdagangan. Cara yang kemudian dilakukan adalah dengan mereaktivasi perundingan perjanjian kerjasama IA-CEPA yang sebelumnya terhenti karena gejolak politik yang mendera kedua negara. Proses perundingan ini berlangsung hampir selama satu dekade. IA-CEPA merupakan skema perjanjian kerjasama untuk peningkatan perdagangan baik barang ataupun jasa, dan sekaligus investasi kedua negara (terutama Indonesia), memadukan ekonomi, dan membentuk pondasi yang kokoh diberbagai area kerjasama (termasuk keamanan, kerjasama ekonomi dan investasi, pendidikan, dan berbagai isu transnasional yang terjadi).

STUDI LITERATUR

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan IA-CEPA. Diantaranya adalah kepentingan Indonesia mereaktivasi perundingan kerjasama IA-CEPA dengan Australia. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dari pemerintah Indonesia melalui diplomasi komersial dan *Rational Choice* untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA. Penelitian lainnya adalah tentang hambatan yang terjadi selama proses perundingan. Fokus dari penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mencapai kesepakatan IA-CEPA. Penelitian lainnya adalah tentang bagaimana kontribusi IA-CEPA untuk perdagangan luar negeri Indonesia-Australia walaupun proses perundingan ini belum selesai. Dengan kata lain, penelitian ini lebih menekankan kepada *early outcome*-nya. Sedangkan dalam penelitian ini mencoba menjelaskan dimensi kepentingan ekonomi politik Indonesia dari kerjasama IA-CEPA pasca berakhirnya proses perundingan atau dengan kata lain setelah kerjasama ini berlaku.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah studi pustaka. Model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman penulis gunakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menarasikan hasil penelitian ini. Sekurang-kurangnya model analisa ini diawali dengan proses pengumpulan data, lalu mereduksi data yang disusul dengan penyajian data, dan terakhir dengan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, model ini kemudian disebut dengan model interaktif (Murtasidin dan Sigalingging 2020).

PEMBAHASAN

IA-CEPA dan Proses Negosiasi

IA-CEPA menurut Menteri Perdagangan RI, bukanlah perdagangan bebas biasa, melainkan sebuah kemitraan yang komprehensif karena terdiri dari 3 (tiga) bidang kerjasama sekaligus, yaitu perdagangan barang, jasa, dan investasi. Jika perdagangan bebas biasanya hanya menegosiasikan bagaimana membuka akses

pasar, IA-CEPA pun berbeda. Dengan kekuatan ekonomi masing-masing negara, IA-CEPA mengedepankan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama sehingga mampu menjadi kekuatan ekonomi kawasan yang baru. (Kementrian Perdagangan RI 2019). Hal ini karena Australia bukan hanya sebagai negara maju tetapi juga mitra dagang penting bagi Indonesia. Sedangkan bagi Australia, Indonesia merupakan mitra dagang yang sangat potensial karena merupakan negara tetangga terbesar yang memiliki jumlah penduduk yang besar serta sudut wilayah yang luas. Dibawah ini merupakan perbedaan antara CEPA dengan konsep perdagangan bebas lainnya.

Tabel 1. Perbedaan FTA dan CEPA

FTA	CEPA
<p>Tujuan FTA adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan berbagai upaya peningkatan penetrasi pasar diantara negara anggota dengan memudahkan arus barang/jasa karena cukup banyak produk dan sektor industri Indonesia yang belum dapat bersaing dan memenuhi standar secara internasional. - Penekanan prinsip saling menguntungkan terfokus pada upaya memaksimalkan potensi perdagangan barang/jasa unggulan dari masing-masing pihak untuk disalurkan dan mengisi pasar di negara mitra. Misalnya melalui Penyesuaian Tarif. 	<p>Tujuan CEPA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki asas kebermanfaatan yang lebih komprehensif dan mendorong percepatan perwujudan barang dan jasa menjadi lebih kompetitif. - Penekanan prinsip pada adanya perbedaan tingkat pembangunan diantara masing-masing pihak sehingga diperlukan upaya pertukaran yang berimbang antara pembukaan akses pasar dengan kerjasama pembangunan dan peningkatan kapasitas.

Sumber : Ghafur Dharmaputra, "Studi Banding FTA- CEPA: Kerja Sama Pembangunan dan Pengembangan Kapasitas Untuk Perundingan CEPA

Sebagaimana yang tertuang dalam dokumen kesepakatan, tujuan utama dari IA-CEPA diantaranya adalah untuk peningkatan perdagangan barang dan jasa serta investasi yang dilakukan oleh kedua negara. (Department of Foreign Affairs and Trade 2017). Sehingga manfaat dari IA-CEPA untuk kedua negara antara lain:

1. Dapat membuka dan sekaligus memberi kemudahan mengakses pasar, juga sekaligus meningkatkan daya saing produk hasil hutan dan turunannya, industri, perikanan dan pertanian.
2. Dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia (tenaga kerja),
3. Peningkatan arus investasi, dan
4. Sebagai sarana dalam peningkatan perdagangan yang berkelanjutan antar kedua negara.

Proses perundingan IA-CEPA berlangsung selama 9 (sembilan) tahun lamanya melalui 12 kali putaran dan disaat hubungan diplomatik kedua negara mengalami pasang surut. Di mulai pada tahun 2010 dimasa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), dan selesai pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) Tahun 2019.

Tabel 2. Proses Perundingan IA-CEPA

NO	TAHUN	KETERANGAN
1	2010	Peluncuran IA-CEPA oleh Presiden RI dan PM Australia
2	2012	Perundingan IA-CEPA putaran pertama
3	2013	Perundingan IA-CEPA putaran kedua
4	2013 - 2016	Proses perundingan IA-CEPA terhenti karena dinamika politik yang terjadi antar kedua negara
5	2016	Reaktivasi proses perundingan IA-CEPA oleh kedua Menteri Perdagangan
6	2017	Perundingan IA-CEPA putaran ke 3 sampai putaran ke11
7	2018	Intensifikasi penyelesaian IA-CEPA
8	Juli 2018	Perundingan IA - C E P A putaran ke 12
9	Agustus 2018	Finalisasi penyelesaian di tingkat ketua kelompok perunding
10	2019	Penandatanganan deklarasi penyelesaian IA-CEPA oleh Mendag kedua negara yang disaksikan oleh Presiden Indonesia dan PM Australia

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Yang paling menarik sebenarnya bukan hanya persoalan lamanya proses perundingan yang berlangsung, tetapi dimensi dari kerja sama ini yang berbeda dengan bentuk *Free Trade Agreement* (FTA) biasanya. IA-CEPA adalah kemitraan secara komprehensif yang bukan hanya di bidang perdagangan barang dan jasa, tetapi juga mencakup penguatan dan prioritas investasi diberbagai bidang kerjasama. Kelaziman yang melekat pada FTA adalah negosiasi akses pasar, tetapi CEPA memiliki 3 kerangka kerja sekaligus sebagai upaya untuk dapat tumbuh secara bersama dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing negara.

IA-EPA dan Kerangka Kesepakatan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa IA-CEPA bukanlah kerjasama perdagangan bebas seperti biasanya. Ia adalah terobosan baru karena terdiri dari banyak sektor kerjasama. Isi kerangka kerjasama dalam IA-CEPA adalah sebagai berikut:

Konsep *Economic Powerhouse* IA-CEPA

Kebangkitan kekuatan ekonomi yang diinisiasi dalam kerjasama ini merupakan kolaborasi kekuatan ekonomi dari kedua negara. Indonesia dan Australia melalui kesepakatan ini diharapkan mampu berkontribusi dan sekaligus menerima manfaat secara lebih besar melalui rantai nilai global (*global value chains*). IA-CEPA berusaha menjadikan Indonesia sebagai pusat pengolahan (*manufacturing powerhouse*) karena diberikan akses yang mudah dengan harga yang murah dalam mendapatkan berbagai bahan baku dari Australia. Beberapa diantaranya meliputi:

a. Kemitraan Biji-bijian

Bentuk lain selain bahan baku gandum yang di sediakan Australia adlah barley dan sorghum. Selain itu, juga dilakukan pengembangan industri makanan olahan Indonesia. Ini tentu akan membawa keuntungan tersendiri bagi Indonesia khususnya.

b. Industri Besi dan Baja

Tak bisa dipungkiri bahwa pesatnya pembangunan global telah berdampak pada tingginya tingkat kebutuhan konstruksi. Oleh karena itu, industri besi dan baja sangat strategis untuk terus dikembangkan. Tingkat ekspor akan tinggi karena permintaan cukup tinggi. Hanya saja, kualitas yang dihasilkan mampu bersaing secara global (Kementerian Perdagangan 2016).

Akses Pasar Barang

Dalam IA-CEPA ini, kesepakatan penting yang terwujud adalah terkait dengan akses pasar barang. Jika selama ini faktor ini yang menjadi hambatan bagi perdagangan Indonesia ke Australia. Sekarang Australia telah menghilangkan seluruh pos tarifnya menjadi 0% terhadap 6.474 jenis produk. Dengan kondisi ini, tentu menjadi modal awal dalam meningkatkan kinerja ekspornya ke Australia. Beberapa produk yang dapat ditingkatkan ekspornya diantaranya produk otomotif, tekstil dan produk tekstil, herbisida dan pestisida, perlengkapan elektronik, berbagai jenis mesin, berbagai olahan bahan karet beserta produk turunannya, kayu dan produk turunannya, kopi, coklat, dan kertas juga menjadi bagian yang mendapatkan tarif 0% dari Australia. Hal ini tentu dapat memicu produktifitas sekaligus kualitas agar aktivitas ekspornya dapat lebih ditingkatkan (Department of Foreign Affairs and Trade, 2018).

Akses Pasar Jasa

Selain persoalan akses pasar barang, kesepakatan penting yang juga terwujud adalah terkait dengan akses pasar jasa, yang diantara poin pentingnya adalah sebagai berikut :

- a. Visa kerja dan liburan yang diberikan oleh Astralia setiap tahun akan ditingkatkan sebanyak 5% per tahun. Hal ini adalah kabar baik bagi Indonesia yang perlu untuk dioptimalkan.

- b. **Pertukaran Tenaga Kerja**

Salah satu keuntungan dari akses pasar jasa adalah kemudahan dalam melakukan pertukaran tenaga kerja antar perusahaan, baik dari Indonesia maupun dari Australia. Tuuannya adalah *sharing knowledge* bahkan transfer *softskill*.

- c. **Kemitraan Pendidikan Tinggi dan Vokasional**

Selain pertukaran tenaga kerja, berbagai investasi untuk meningkatkan daya saing dari hanya tenaga terampil sednag menjadi tenaga terampil yang tinggi sebagaimana kebutuhan pasar internasional (Kementrian Perdagangan RI 2019).

Akses dan Peluang Investasi

Salah satu keunggulan dari kerjasama ini adalah prioritas aliran investasi yang akan dilakukan. Yang menarik dari dimensi ini adalah bukan pada persoalan peluang investasi yang baru, tetapi bagaimana menjadikan iklim investasi yang kondusif (Kementrian Perdagangan RI 2019).

1. Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia dalam Kerjasama IA-CEPA

Salah satu prioritas kebijakan Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2014 – 2019 adalah penguatan bidang ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan diplomasi ekonomi internasional yang Indonesia lakukan, yaitu untuk mencapai kepentingan nasional dan mendorong penciptaan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi melalui investasi yang masuk ke Indonesia (Menlu RI 2014). Diantara kepentingan ekonomi politik Indonesia dalam kerjasama IA-CEPA adalah sebagai berikut :

- a. **Kepentingan Perdagangan Barang dan Jasa**

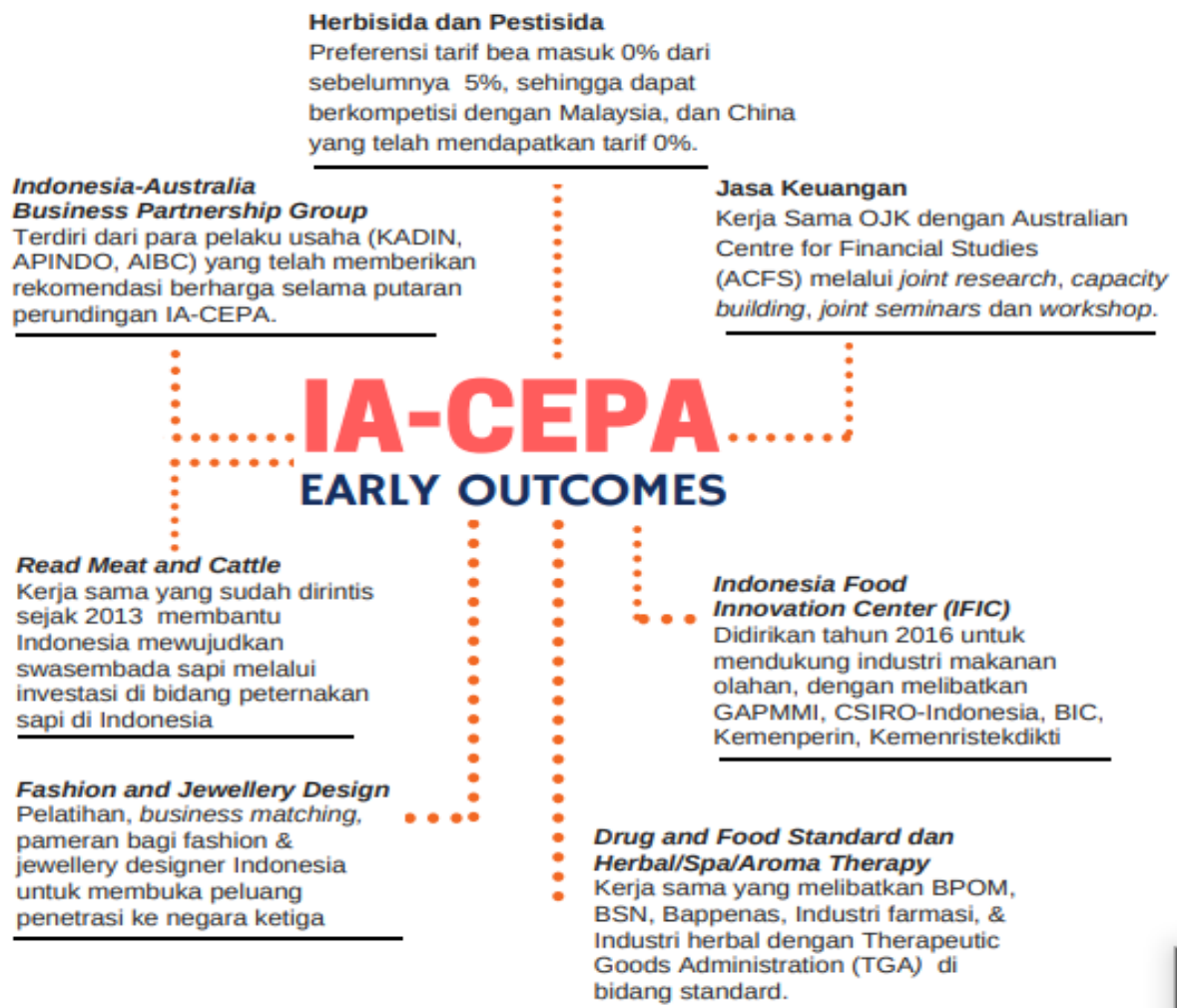
Salah satu dimensi dari kepentingan Indonesia menyepakati kerjasama ini adalah terkait dengan kepentingan perdagangan barang dan jasa. Karena sejak tahun 2014, neraca perdagangan (barang) Indonesia terjadi secara tidak berimbang dengan Australia. Indonesia selalu mengalami defisit perdagangan, sedangkan Australia secara konsisten terjadi surplus perdagangan. Hal ini dapat terlihat dari grafik di bawah ini:

Grafik. 1. Perdagangan Barang Australia Indonesia 2013-2018



Sumber : Australian Government : Departement of Foreign Affairs and Trade 2019

Kondisi yang tidak berimbang ini tentu menjadi tantangan berat bagi Indonesia. Bongkar pasang kebijakan ekonomi sebagai upaya ekstrapun harus dilakukan oleh Indonesia sebagai negara mitra perdagangan Australia ke-13 pada tahun 2015-2016, dan pada tahun 2018 menjadi mitra dagang terbesar ke-12 (Department of Foreign Affairs and Trade 2017). Salah satu wujud konkret dari upaya ekstra mengatasi defisit neraca perdagangan dengan Australia adalah dengan mereaktivasi perundingan kerjasama IA-CEPA yang dinilai mampu mampu membawa banyak manfaat sekaligus sebagai upaya menata ulang kondisi hubungan bilateral pasca pada fase titik terendah yang pernah terjadi. Manfaat yang dapat dirasa dari kerjasama ini bagi Indonesia diantaranya adalah *early outcomes* yang impelementasinya tidak perlu menunggu proses perundingan selesai terlebih dahulu.

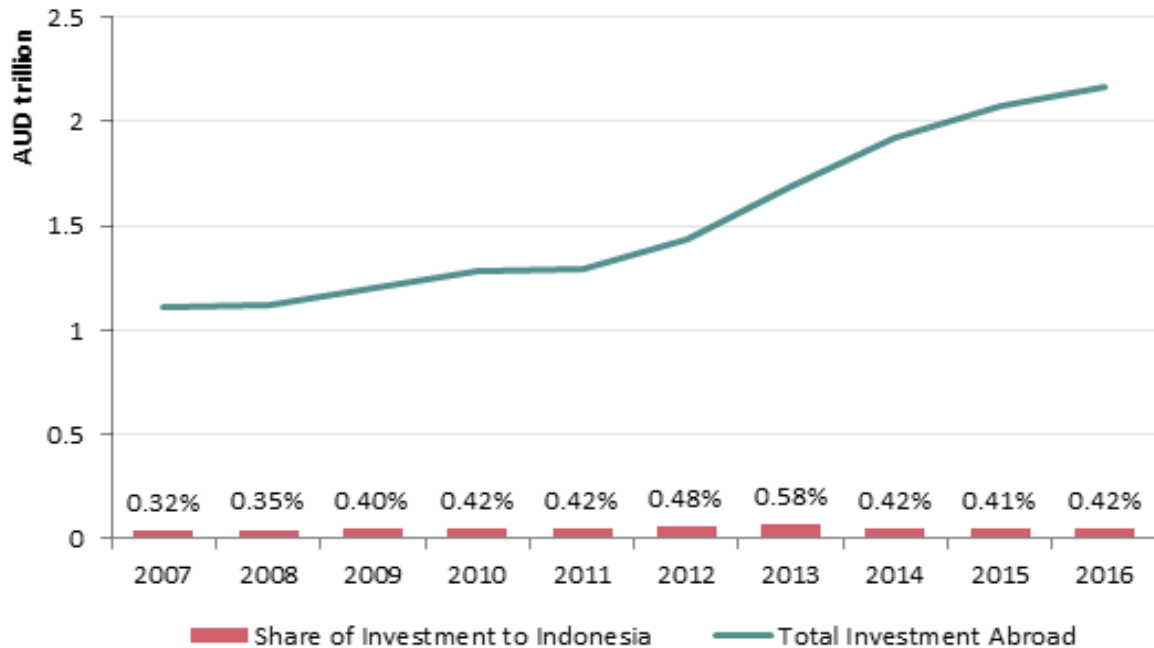


Sumber : Factsheet IA-CEPA

b. Kepentingan Investasi

Sebagai negara berkembang, tak bisa dipungkiri bahwa Indonesia sangat bergantung pada aliran modal asing (investasi). Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia, Australia berada di peringkat kelima sebagai sumber investasi (setelah Inggris, Taiwan, Singapura dan Jepang) pada tahun 2007 (Kementerian Perdagangan 2016), sedangkan Indonesia menjadi negara tujuan investasi Australia urutan ke 20.

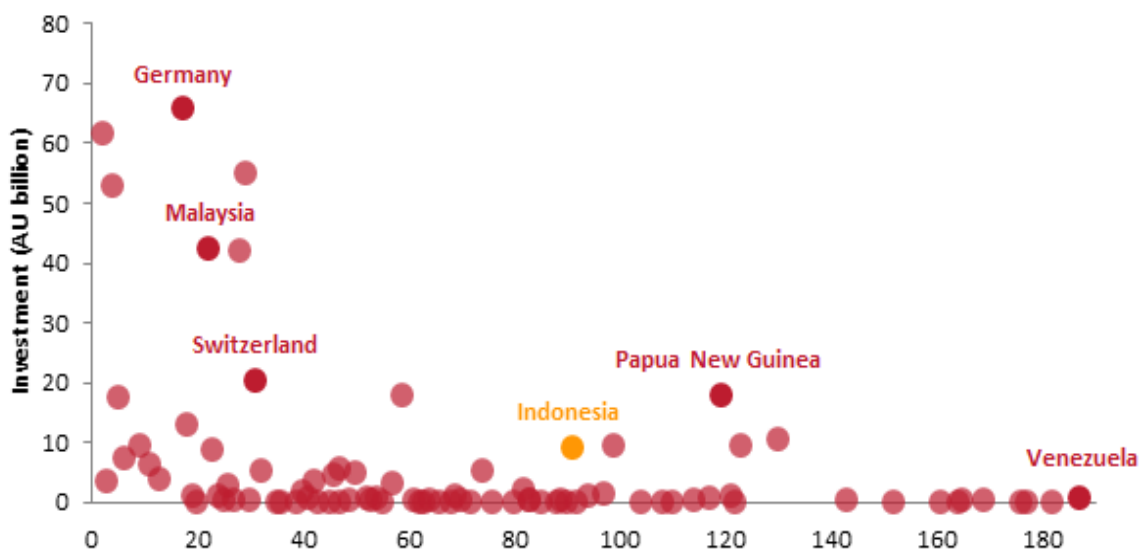
Grafik 2. Aliran Investasi Australia di Indonesia



Sumber : The Lacklustre Australia-Indonesia Economic Relationship, 2017

Grafik statistik investasi Australia di Indonesia, menunjukkan pertumbuhan yang sangat rendah dan relatif stabil. Indonesia hanya menerima sebagian kecil dari investasi luar negeri Australia. Kecilnya jumlah investasi dari Australia yang diterima Indonesia akibat dari pembatasan aliran investasi langsung ke yang dilakukan Australia akibat dinamika politik dan sekaligus karena Indonesia berada di peringkat 90 satu dari 190 negara dalam peringkat kemudahan berbisnis yang dikeluarkan oleh Bank Dunia, sebagaimana pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. Prioritas Investasi Australia



Sumber : The Lacklustre Australia-Indonesia Economic Relationship, 2017

Sedikitnya jumlah investasi dan rendahnya ranking prioritas investasi yang dimiliki Indonesia, tidak menyurutkan asa Indonesia untuk memperoleh tambahan investasi. IA-CEPA membawa optimisme baru dalam hal investasi dari Australia.

Gambar 3. Minat Investasi Australia dalam kerangka IA-CEPA

Minat Investasi Australia			
	Pendidikan Kejuruan dan Vokasional		Pariwisata
	Pendidikan Tinggi		Konstruksi
	Pertambangan		Energi
	Rumah Sakit		Pengolahan Air Limbah
	Panti Jompo		Transportasi
	Telekomunikasi		Jasa Profesional

Sumber : Factsheet IA-CEPA

KESIMPULAN

Defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Australia dan perlambatan ekonomi dunia sejak satu dekade terakhir membuat Indonesia berinisiatif untuk memperkuat kemitraan ekonomi yang komprehensif. Hal ini juga selaras dengan mandat Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan ekspor dan menjaga neraca perdagangan. Oleh karena itu, menjaga aksesibilitas produk ekspor Indonesia di negara mitra dari kebijakan yang dapat menghambat ekspor Indonesia harus dilakukan.

Berdasarkan analisis dari teori kepentingan nasional yang di kemukakan oleh Donald E. Nuchterlain, maka kepentingan Indonesia menandatangani *Comprehensive Economic Partnership Agreement* dengan Australia adalah untuk mencapai kepentingan ekonomi Indonesia, yaitu peningkatan kerjasama ekonomi di bidang perdagangan dan investasi dengan Australia. Pasca di tandatangninya kerjasama IA-CEPA, selain *early outcome*, akses pasar juga menjadi lebih mudah karena tidak lagi terhambat oleh tarif dan non tarif, dan kemudahan dalam berinvestasi. Sebelumnya, hambatan tarif dan non tarif merupakan salah satu faktor penghambat defisitnya neraca perdagangan Indonesia Australia. Selain itu, dengan IA-CEPA investasi Australia ke Indonesia tidak hanya pada sektor industri dan pertambangan, melainkan juga pada berbagai macam sektor lainnya.

REFERENSI

- Banyu Perwita, Anak Agung, dan Muhammad Yani Yanyan. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Catley, Bob, dan Vinsensio Dugis. 1998. *Australian Indonesian Relations Since 1945, The Garuda and The Kangaroo*. Aldershot: Ashgate.
- Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. "Joint Standing Committee on Trade and Investment Growth Inquiry into the growth potential in Australia ' s trade and investment relationship with Indonesia." (March): 1–37.
- Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT). 2018. "Indonesia Fact Sheet."
- Dugis, Vinsensio MA. 2017. "Memperkokoh Hubungan Indonesia-Australia." *Jurnal Global & Strategis* 9(2): 309–24.
- Kementerian Perdagangan. 2016. "Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kerjasama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)." http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf.
- Kementrian Perdagangan RI. 2019. *Ringkasan Eksekutif Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement / IA-CEPA*. Jakarta.
- Lisbet. 2015. "Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia – Australia pasca hukuman mati Chan dan Sukumaran." *Info Singkat Hubungan Internasional* VII(09).
- Menlu RI. 2014. "Rencana Politik Luar Negeri Indonesia LimaTahun Kedepan." *Tabloid Diplomasi*.
- Murtasidin, Bahjatul, dan Bob Morison Sigalingging. 2020. "Dimensi Ekologi Politik Dalam Kerjasama Voluntary Partnership Agreement (Vpa) Indonesia-Uni Eropa." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 3(1): 1–11.